

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Karakter adalah salah satu yang dibutuhkan peserta didik ada dalam kehidupan bermasyarakat dan sehari – hari di lingkungan tempat tinggalnya. Dalam praktiknya dalam kehidupan bermasyarakat pendidikan karakter tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembentukan karakter di lingkungan masyarakat itu sendiri, pembentukan karakter dapat dilakukan melalui lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggalnya dan keluarga. Seperti halnya pada lingkungan keluarga, orang tua di rumah diharapkan mampu memberikan peranan yang penting untuk membentuk karakter anak di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar, sedangkan seorang pendidik harus mampu memberikan peranan yang baik sebagai bahan pendidikan dalam membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah. pada lingkungan kelompok juga dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa, sehingga dalam lingkup kelompok dapat memberikan dampak yang besar terkait nilai karakter seseorang. Pendidikan karakter juga merupakan suatu istilah yang semakin hari mendapat pengakuan lebih dari masyarakat, karena dalam pendidikan karakter seseorang siswa diajarkan untuk membentuk manusia yang memiliki sifat benar dalam kehidupan bermasyarakat di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga.

Nilai karakter berupaya untuk bisa dapat memperbaiki dan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri seseorang baik dalam jasmani ataupun rohani yang diharapkan untuk mewujudkan suasana yang baik dan harmonis, sehingga diri sendiri ataupun masyarakat dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki untuk kekuatan kepribadian, spiritual dan kecerdasan yang dibutuhkan oleh diri pribadi ataupun di dalam lingkungan masyarakat sekitarnya. Nilai karakter sendiri merupakan suatu yang sangat berharga mengenai ukuran sesuatu yang baik berupa akhlak atau sifat maupun budi pekerti yang membedakan individu yang satu dengan yang lainnya.

Pendidikan karakter pada anak dapat dilakukan di sekolah melalui setiap mata pelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Salah satunya melalui materi pelajaran bahasa daerah yang dapat menjadi identitas karakter khas suatu daerah serta dapat ikut berpartisipasi dalam melestarikan nilai budaya yang ada di daerahnya.

Bahasa daerah dapat digunakan sebagai media atau bahan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik. di Indonesia, kita mempunyai bahasa persatuan, yakni bahasa Indonesia. Tapi selain bahasa pemersatu, Indonesia juga memiliki banyak ras, budaya dan suku, di negara ini juga memiliki berbagai macam bahasa daerah yang beragam.

Namun dalam dalam perjalanannya seiring perkembangan waktu dan zaman nilai budaya bahasa lokal semakin terpinggirkan oleh kemajuan zaman, khususnya pada daerah provinsi banten. Padahal bahasa lokal daerah seharusnya menjadi identitas ciri khas suatu daerah. Bahasa lokal daerah yang biasa disebut juga logat/dialek dalam bahasa indonesia adalah penggunaan bahasa yang digunakan dalam suatu daerah tertentu yang menjadi ciri khas suatu daerah. Dengan memiliki ciri khas nilai budaya tertentu maka masyarakat menjadi semakin mudah untuk mengenali identitas suatu daerah melalui nilai budaya yang menjadi pembeda dan ciri khas daerahnya sendiri. Pada lingkungan keluarga penggunaan bahasa lokal daerah biasanya menjadi alat komunikasi dalam kegiatan sehari-hari, untuk daerah Provinsi Banten, khususnya di Kota serang, penggunaan bahasa lokal daerah menjadi bahasa sehari-hari masih diminati. Tapi dalam penggunaan dalam pergaulan sehari-hari di lingkungan masyarakat banyak generasi muda malu untuk menunjukkan identitas yang menjadi ciri khas dari daerahnya yaitu bahasa lokal jawa banten, mereka lebih menyukai bahasa gaul dan indonesia untuk kegiatan sehari-hari di lingkungan sosial masyarakat.

Di tengah kehidupan masyarakat saat ini, dengan adanya modernisasi kekayaan keragaman budaya lokal banten mulai sedikit terpinggirkan. Peringatan kepunahan semakin dirasakan oleh kita semua terhadap kekayaan nilai budaya lokal, semakin terpinggirkan nya penggunaan bahasa jawa banten di era modernisasi ini, sebagaimana seharusnya bahwa kekayaan nilai budaya lokal di tiap daerah harus tetap dilestarikan. UNESCO pada tahun 2009 “ada sekitar hampir 2500 bahasa di seluruh dunia terancam kepunahan, dan lebih dari 99 bahasa lokal yang ada di ibu Pertiwi (Indonesia) sedang terancam dari kepunahan. Sedangkan dalam 30 tahun terakhir ada sekitar 200 bahasa di dunia dalam kurun waktu 30 tahun mengalami kepunahan, dan ada lebih dari 600 bahasa tidak aman.” Untuk menjaga bahasa dari kepunahan seharusnya ada perlindungan yang dibuat dalam program melindungi bahasa lokal, karena hilangnya

bahasa lokal di suatu daerah, hilang juga nilai budaya yang menjadi ciri khas suatu daerah.

Bahasa lokal yang terdapat di suatu daerah sebenarnya merupakan nilai budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi, dalam perjalanannya terus berkembang dan semakin banyak digunakan sehingga menjadi ciri khas nilai budaya bahasa lokal. Dalam penggunaan sehari-hari dalam berkomunikasi bahasa sangatlah penting, maka untuk tetap melestarikan nilai budaya lokal bahasa daerah generasi muda harus bisa memahami dan mengerti pentingnya penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari di pergaulan yang menjadi nilai budaya mereka. Bagi generasi muda di kota Serang khususnya anak-anak muda yang tumbuh dan berkembang di sini, dapat mengetahui dan paham bahasa lokal yang menjadi ciri khas daerahnya yaitu bahasa Jawa Banten. Terlebih dapat menggunakan bahasa Jawa Banten dengan baik dan benar. Hal itu bertujuan agar mereka tidak kehilangan identitas yang menjadi ciri khas dari daerah mereka, yaitu nilai budaya lokal bahasa Jawa Banten, karena dengan kehilangan nilai budaya daerahnya sama saja kehilangan ciri khas identitas dari dirinya sendiri.

Dengan adanya pembelajaran Bahasa Jawa Banten sebagai mata pelajaran yang diwajibkan untuk Sekolah Dasar. Sekolah dasar sebagai tingkatan terbawah memiliki kurikulum sebagai acuan kegiatan pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa Banten. Dalam kurikulum muatan lokal pembelajaran bahasa Jawa Banten pada tahun 2010, pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa Banten diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan bertindak tutur yang baik dan benar menggunakan bahasa Jawa Banten, baik secara tulisan maupun lisan, agar dengan digunakannya bahasa Jawa Banten dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat dan dapat ikut melestarikan nilai budaya serta bahasa yang ada di Banten. Selain itu muatan lokal bahasa Jawa Banten pada pembelajaran di sekolah diarahkan bagaimana mengapresiasi terhadap hasil karya seni sastra Jawa Banten yang mengandung banyak nilai-nilai budi pekerti. Agar peserta didik mampu untuk berkomunikasi dengan baik dan benar menggunakan bahasa Jawa Banten, pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa Banten diarahkan untuk membekali peserta didik terampil dalam berkomunikasi dan bertindak tutur menggunakan bahasa Jawa Banten dengan baik secara tulisan maupun

lisan dengan etika yang benar, dan tidak dituntut untuk mengetahui lebih banyak bagaimana cara menguasai pengetahuan tentang bahasa .

Selain memberikan pembelajaran terkait penguasaan keterampilan berkomunikasi menggunakan bahasa jawa banten, muatan lokal bahasa Jawa Banten pada jenjang sekolah dasar juga membekali siswa keterampilan mengenai kesantunan tindak tutur peserta didik dalam berbahasa sesuai dengan nilai budaya Jawa Banten. Kesantunan tindak tutur pendidik di dalam pendidikan karakter banten di sekolah memiliki peranan yang penting untuk memahami bagaimana etika dan budi pekerti seorang guru dalam berkomunikasi dan berperilaku dengan siswa pada proses pembelajaran. Peserta didik perlu diarahkan dan dibina dalam berkomunikasi menggunakan bahasa santun, sebab peserta didik merupakan makhluk sosial yang hidup sesuai dengan zamannya. jika peserta didik dibiarkan berkomunikasi dan berperilaku menggunakan bahasa yang tidak santun, maka bisa saja bahasa santun dalam berkomunikasi dan bertindak tutur yang sudah adapun bisa hilang dan kemudian lahirlah generasi penerus yang kasar, arogan, kering dari nilai-nilai etika, dan agama, serta tidak berkarakter banten. Maka dari itu pendidikan karakter banten dari seorang guru dalam pembelajaran muatan lokal bahasa jawa banten sangat diperlukan.

Pendidikan di Indonesia pada praktiknya hanya saja sebatas transfer of knowledge dan pembelajaran tidak mengarahkan dalam membangun karakter peserta didik. Alasan lain adalah kurang aktifnya pembelajaran di dalam kelas sehingga tidak ada hubungan timbal balik antara guru dengan siswa maupun siswa satu dengan yang lainnya dalam interaksi pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam berkomunikasi dan berpendapat. Tuturan guru juga tidak sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai humanis dalam interaksi saat pembelajaran di dalam kelas. Hal ini disebabkan karena Sebagian besar guru masih menerapkan metode ceramah disetiap pembelajaran tanpa memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan diri. Peserta didik harus dilibatkan dalam praktik pembelajaran kontekstual dengan lingkungan dan nilai budaya daerahnya sendiri agar transformasi nilai tradisi budaya lokal atau kearifan lokal kesantunan berbahasa, kepercayaan, nilai, etika dan moral melibatkan norma di lingkungan budaya sekitar melalui proses

pendidikan muatan lokal bahasa jawa banten dapat dilakukan sehingga menciptakan terpeliharanya kondisi tatanan nilai dan budaya jawa banten.

Asumsinya adalah jika praktik kesantunan tindak tutur guru melalui pembelajaran muatan lokal bahasa jawa banten dapat menanamkan nilai- nilai budaya banten dalam kesantunan berbahasa, etika dan moral menggunakan pembelajaran kontekstual yang mendekatkan siswa dengan lingkungan budayanya sendiri maka akan tercipta peserta didik yang memiliki kesantunan tindak tutur dalam berbahasa dan berperilaku di lingkungan masyarakat serta ikut dalam melestarikan nilai budaya banten.

Berdasarkan penjelasan latar belakang permasalahan yang ada di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa Banten di jenjang sekolah dasar, melalui pembelajaran keterampilan berkomunikasi bahasa jawa banten dapat membekali peserta didik mengenai kesantunan tindak tutur sesuai dengan konteks nilai dan norma budaya Jawa Banten. Oleh karena itu, penulis tertarik mengambil judul “Upaya guru dalam pembelajaran yang mendidik tentang bahasa jawa banten pada kesantunan tindak tutur peserta didik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan permasalahan di atas maka peneliti memiliki rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “ Upaya guru dalam pembelajaran yang mendidik tentang bahasa jawa banten pada kesantunan tindak tutur peserta didik?”. Agar lebih terarah maka rumusan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya perencanaan pembelajaran yang mendidik tentang bahasa jawa banten pada kesantunan tindak tutur peserta didik ?
2. Bagaimana upaya pelaksanaan pembelajaran yang mendidik tentang bahasa jawa banten pada kesantunan tindak tutur peserta didik ?
3. Bagaimana kesantunan tindak tutur peserta didik dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah ?
4. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran bahasa Jawa Banten pada kesantunan tindak tutur peserta didik?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tentang bagaimana upaya guru dalam pembelajaran yang mendidik tentang bahasa Jawa Banten di jenjang sekolah dasar dapat membekali peserta didik mengenai kesantunan tindak tutur yang sesuai.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah.

1.4.1 Tujuan Khusus Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam pembelajaran yang mendidik tentang bahasa Jawa Banten di jenjang sekolah dasar dapat membekali peserta didik mengenai kesantunan tindak tutur yang sesuai

1.4.2 Tujuan Umum Penelitian

1. Mendeskripsikan tindak tutur peserta didik dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah.
2. Mendeskripsikan pembelajaran guru Muatan Lokal bahasa Jawa Banten secara umum dalam penerapan praktik kesantunan tindak tutur bagi peserta didik.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa Banten.

1.5 Manfaat Penulisan

1.5.1 Manfaat Teoretis untuk Pedagogik

- a. Memberikan gambaran secara komprehensif bagaimana muatan lokal bahasa Jawa Banten melalui pendekatan pedagogik dapat mengoptimalkan kesantunan tindak tutur peserta didik yang mencerminkan nilai identitas karakter Banten.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian, memberikan wawasan, pengalaman, dan informasi tentang bagaimana muatan lokal bahasa Jawa Banten dapat mengupayakan kesantunan tindak tutur peserta didik yang mencerminkan nilai identitas karakter Banten

1.5.2 Manfaat Praktis untuk Pedagogik

- a. Bagi pedagogik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka menambah pengetahuan tentang bagaimana transformasi nilai tradisi budaya lokal atau kearifan lokal muatan lokal bahasa jawa Banten dapat meningkatkan kesantunan tindak tutur peserta didik yang mencerminkan nilai identitas karakter Banten
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif untuk guru pentingnya transformasi praktik pembelajaran terhadap kesantunan tindak tutur untuk menanamkan nilai tradisi budaya lokal atau kearifan melalui muatan lokal Bahasa jawa banten. Asumsinya adalah jika praktik kesantunan tindak tutur guru dalam pembelajaran muatan lokal bahasa jawa banten menanamkan nilai- nilai budaya banten dalam kesantunan berbahasa, etika dan moral menggunakan pembelajaran kontekstual yang mendekatkan siswa dengan lingkungan budayanya sendiri maka akan tercipta peserta didik yang memiliki kesantunan tindak tutur dalam berbahasa dan berperilaku di lingkungan masyarakat serta ikut dalam melestarikan nilai budaya banten.

1.6 Definisi Oprasional

Untuk menghindari salah pengertian istilah-istilah pada setiap variabel, peneliti menjabarkannya seperti berikut yaitu :

1. Upaya pembelajaran yang mendidik yaitu pembelajaran yang menunjukkan usaha yang lebih ditunjukkan kepada pengembangan budi pekerti baik lisan atau tulisan.
2. Kesantunan tindak tutur peserta didik yaitu perilaku yang menunjukkan kesantunan baik perilaku atau pun perkataan dalam praktik keseharian siswa.